



Gambaran Intelligence Quotient (IQ) Di MTs N 1 Karanganyar

Sri Hartini, Anniez Rachmawati Musslifah

Universitas Sahid Surakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Afi Sucipto No. 154, Jajar, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57144

Korespondensi penulis: tinii12tnz@email.com

Abstract. *Individuals have important factors that influence them. Intelligence is the term referred to by scientists. Intelligence can be said to be an individual's ability, dexterity, shrewdness and ingenuity. Individuals compete to become intelligent humans, because only with intelligence can individuals become successful. Intelligence Quotient (IQ) or commonly called intellectual intelligence, is an individual's ability to think that is innate from birth which allows individuals to act in a certain way, as well as an ability that can be measured in a test. This research method is a correlational quantitative approach. The population of this research is all prospective students of class VII MTS N 1 Karanganyar, Gondangrejo for the 2025/2025 academic year in 7 rooms totaling 164 students. The research sample was prospective class VII students at MTs N 1 Karanganyar, totaling 110 students. The data collection method was carried out using psychological test tools, namely TIKI-M (Indonesian Collective Intelligence Test) and documentary. The data analysis used is descriptive analysis. Based on the results of data analysis and research discussion, it can be concluded that the mean level of intelligence quotient (IQ) of MTS N 1 Karanganyar prospective students for the 2024/2025 academic year is 107, which is included in the average category. Based on the frequency distribution of intellectual intelligence, it can be seen that the level of intellectual intelligence of MTS N 1 Karanganyar prospective students is 68.18% at the average level, 27.27% is at the above average level, and as much as 4.54% is at a superior level.*

Keywords: *intelligence, learners*

Abstrak. Individu memiliki faktor penting yang berpengaruh dalam dirinya. Kecerdasan itulah terminology yang dinisbatkan oleh para ilmuwan. Intelegensi bisa dikatakan sebagai kemampuan, ketangkasan, kelihaihan dan kecerdikan individu. Individu bersaing untuk menjadi manusia yang cerdas, karena hanya dengan intelegensi lah individu bisa menjadi sukses. Intelligence Quotient (IQ) atau biasa disebut kecerdasan intelektual, merupakan kemampuan individu dalam berfikir yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan individu berbuat dengan cara tertentu, serta kemampuan yang dapat diukur dalam suatu tes. Metode penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh calon siswa kelas VII MTS N 1 Karanganyar, Gondangrejo Tahun Ajaran 2025/2025 sebanyak 7 ruang berjumlah 164 siswa. Sampel penelitian adalah calon peserta didik kelas VII MTs N 1 Karanganyar yang berjumlah 110 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan alat tes psikologi yaitu TIKI-M (Tes Intelegensi Kolektif Indonesia) dan documenter. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa mean tingkat kecerdasan intelegensi (IQ) calon peserta didik MTS N 1 Karanganyar tahun ajaran 2024/2025 adalah 107, yang termasuk dalam kategori rata-rata. Berdasarkan distribusi frekuensi kecerdasan intelektual dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan intelektual calon peserta didik MTS N 1 Karanganyar adalah sebanyak 68,18% berada pada tingkat Rata-rata, sebanyak 27,27% berada pada tingkat Diatas rata-rata, dan sebanyak 4,54% berada pada tingkat superior.

Kata kunci: *intelegensi, peserta didik*

1. LATAR BELAKANG

Individu memiliki faktor penting yang berpengaruh dalam dirinya. Kecerdasan itulah terminology yang dinisbatkan oleh para ilmuwan. Intelegensi bisa dikatakan sebagai kemampuan, ketangkasan, kelihaihan dan kecerdikan individu. Individu bersaing untuk menjadi manusia yang cerdas, karena hanya dengan intelegensi lah individu bisa menjadi sukses.

Intelegensi merupakan salah satu kemampuan mental dan intelektual individu. Intelegensi merupakan bagian dari proses-proses kognitif pada urutan yang lebih tinggi. Integrasi antara kecerdasan intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ) dan kecerdasan Spiritual (SQ) yang berarti bahwa di dalam diri individu memiliki berbagai potensi kecerdasan yang memungkinkan berfungsi dalam satu kesatuan (Taufik Pasiak, 2003). Sehingga, kecerdasan intelektual tidak akan berpengaruh maksimal disaat tidak dibantu oleh kecerdasan lainnya, karena dalam kenyataan manusia itu tidak hanya berhubungan dengan aspek kognitif, tetapi juga berhubungan dengan aspek psikologis lainnya.

Kecerdasan intelektual merupakan jenis kecerdasan yang mempau bekerja mengukur kecepatan, hal-hal yang baru, menyimpan dan mengingat kembali informasi objektif serta berperan aktif dalam menghitung angka dan lainnya (Ary Ginanjar, 2003). Kecerdasan intelektual biasa didefinisikan sebagai kemampuan individu yang terkait dengan pengetahuan di dunia pendidikan. Oleh karena itu, idividu yang kurang beruntung dalam memperoleh pendidikan di sekolah bisa jadi memperoleh skor IQ yang rendah padahal bisa jadi sebaliknya. Namun, banyak penelitian yang menemukan bahwa IQ saja tidak cukup untuk menunjang prestasi individu.

IQ individu bisa dapat berubah statusnya, artinya dapat meningkat atau menurun. Individu yang pada suatu kali di tes menunjukkan IQ dibawah 100, mungkin bisa saja beberapa waktu kemudian jika dites kembali akan menunjukkan IQ di atas 100 dan sebaliknya. Individu yang memiliki IQ yang tinggi cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran dan akan lebih unggul pada bidang-bidang tertentu, sedangkan individu yang memiliki IQ rendah dan mengalami keterbelakangan mental akan mengalami kesulitan, bahkan mungkin tidak mampu untuk mengikuti pendidikan formal. IQ seorang individu pada tahap perkembangan akan mengalami perubahan yang berbeda antara individu satu dengan yang lainnya. Setiap intelegensi memiliki urutan perkembangan dan pertumbuhan sendiri.

Nilai/skor IQ yang didapat melalui tes intelegensi dikelompokkan menjadi beberapa tingkatan. Para ahli membagi tingkatan IQ bermacam-macam, salah satunya adalah pengelompokan tingkat IQ berdasarkan tes Stanford-Binet yang telah direvisi oleh Terman dan Merill sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penggolongan tingkat IQ

Tingkat Kecerdasan (IQ)	Kategori
140-169	Amat superior
120-139	Superior
110-119	Rata-Rata tinggi
90-109	Rata-rata
80-89	Rata-rata rendah
70-79	Batas lemah mental
20-69	Lemah mental

Tabel tersebut menunjukkan bahwa ada tujuh penggolongan tingkat kecerdasan manusia, yaitu:

- a) Kelompok kecerdasan yang sangat tinggi (sangat tinggi). merentang antara IQ 140 hingga 169
- b) Kelompok kecerdasan yang lebih tinggi (lebih tinggi) terletak antara IQ 120 hingga 139
- c) Kelompok kecerdasan rata-rata tinggi (rata-rata tinggi) terletak antara IQ 110 hingga 119
- d) Kelompok kecerdasan rata-rata rendah (rata-rata rendah) terletak antara IQ 90 hingga 109
- e) Kelompok kecerdasan rata-rata rendah (rata-rata rendah) terletak antara IQ 80 hingga 89
- f) Kelompok kecerdasan batas lemah mental merentang antara IQ 70 hingga IQ 79
- g) Kelompok kecerdasan lemah mental merentang antara IQ 20 hingga IQ 69 yang termasuk dalam kecerdasan tingkat ini antara lain debil, imbisil.

2. KAJIAN TEORITIS

Intelligence Quotient (IQ) atau biasa disebut kecerdasan intelektual, merupakan kemampuan individu dalam berfikir yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan individu berbuat dengan cara tertentu, serta kemampuan yang dapat diukur dalam suatu tes. Dalam psikologi, intelegensi adalah kecerdasan atau kecakapan. Intelegensi ini merupakan

kecakapan umum sedangkan kecakapan khusus merupakan bakat. Kecerdasan dalam arti umum merupakan suatu kemampuan umum yang membedakan kualitas individu yang satu dengan yang lainnya. Kemampuan intelektual ini merupakan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah, serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif.

Rohmalina Wahab (2016:142) mengungkapkan kecerdasan intelektual adalah kemampuan berfikir, mengolah, menganalisis dan menentukan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru dari segi keseluruhan yang ada pada kehidupan manusia.

Nyoman Suadnyana mendefinisikan *Intelligence Quotient* (IQ) merupakan pengkualifikasian kecerdasan manusia yang didominasi oleh kemampuan daya pikir rasional dan logika. 80% IQ diturunkan dari orang tua dan selebihnya dibangun pada saat individu berusia 0-2 tahun. IQ mengukur kecepatan individu dalam mempelajari pengalaman-pengalaman yang baru, berinovasi, fokus pada berbagai kegiatan, mengolah informasi objektif, melakukan proses berfikir logis, memproses angka dan berfikir secara abstrak serta analitis.

IQ pada individu dapat diukur menggunakan alat tes yang melalui kemampuan berfikir, memahami, dan menganalisis informasi untuk menerima, menyimpan dan mengolah informasi menjadi fakta. Sehingga, kecerdasan ini akan mampu mengolah dan menghasilkan analisis yang tajam dan mampu menyusun strategi yang baik, serta tidak melibatkan emosi atau perasaan dalam memproses emosi.

3. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang peneliti adalah dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Data terkumpul melalui metode tes dan documenter untuk mencari seberapa besar tingkat Kecerdasan Intelektual (IQ) di MTS N 1 Karanganyar, yang selanjutnya akan dianalisis melalui perhitungan dengan menggunakan rumus statistik. Penelitian ini bertempat di MTS N 1 Karanganyar. Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 3 Maret 2024 pada tahun ajaran 2023/2024. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh calon siswa kelas VII MTS N 1 Karanganyar, Gondangrejo Tahun Ajaran 2025/2025 sebanyak 7 ruang berjumlah 164 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah calon peserta didik kelas VII MTs N 1 Karanganyar yang berjumlah 110 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan

menggunakan alat tes psikologi yaitu TIKI-M (Tes Intelegensi Kolektif Indonesia) dan documenter. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan dan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, maupun diagram yang berfungsi untuk memberikan gambaran yang ringkas dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa (Subana dalam Suryani Ihwan, 2017:37-38).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan penjelasan pada bab tiga mengenai metode pengumpulan data, TIKI-M digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk mengukur kecerdasan intelektual. Peneliti tidak menguji validitas dan realibilitas aitem-aitem yang ada pada semua subtes TIKI-M. TIKI-M memiliki norma sendiri sehingga peneliti tidak lagi melakukan kategorisasi. Data diperoleh peneliti dari data hasil kecerdasan intelektual (IQ) calon peserta didik MTS N 1 Karanganyar tahun ajaran 2024/2025.

Berdasarkan hasil tes IQ yang diikuti oleh 110 siswa, maka skor tertinggi Kecerdasan Intelektual yaitu 127 dan skor terendah yaitu 95. Dari skor yang tersebar tersebut diolah menjadi data berkelompok dengan jumlah kelas sebanyak 7 dan jarak interval 4.

Kategori	Skor Kecerdasan Intelektual	Frekuensi (Frekuensi Absolut)	Presentase (Frekuensi Relatif)
Mentally Defective	≤ 69	0	0%
Borderline Defective	70-79	0	0%
Dibawah Rata-Rata	80-89	0	0%
Rata- Rata	90-109	75	68,18 %
Diatas Rata- Rata	110-119	30	27,27%
Superior	120-139	5	4,54%
Sangat Superior	≥140		0%
Jumlah		110	100%

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi IQ

Berdasarkan tabel 1.2 mengenai distribusi frekuensi kecerdasan intelektual dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan intelektual calon peserta didik MTS N 1 Karanganyar adalah sebanyak 68,18% berada pada tingkat Rata-rata, sebanyak 27,27% berada pada tingkat Diatas rata-rata, dan sebanyak 4,54% berada pada tingkat superior.

Kemudian dilakukan perhitungan untuk memperoleh ukuran pemusatan data dan penjabaran data menggunakan SPSS.25 yang hasilnya dirangkum dalam tabel 1.3 berikut :

Tabel 1.3 Rangkuman Data Inteeelligence Quotient (IQ)

Report							
IQ Siswa							
Mean	Std. Deviation	Range	Minimum	Maximum	Variance	Median	N
107.1364	6.53077	32.00	95.00	127.00	42.651	106.5000	110

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Intelligence Quotient (IQ) calon peserta didik MTS N 1 Karanganyar berada pada kategori rata-rata dengan pertimbangan nilai rata-rata 107.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa mean tingkat kecerdasan intelegensi (IQ) calon speserta didik MTS N 1 Karanganyar tahun ajaran 2024/2025 adalah 107, yang termasuk dalam kategori rata-rata. Berdasarkan distribusi frekuensi kecerdasan intelektual dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan intelektual calon peserta didik MTS N 1 Karanganyar adalah sebanyak 68,18% berada pada tingkat Rata-rata, sebanyak 27,27% berada pada tingkat Diatas rata-rata, dan sebanyak 4,54% berada pada tingkat superior.

B. Saran

1. Bagi instansi pendidikan agar selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan dengan cara peningkatan dalam hal kualitas para pengajar, materi, metode mengajar, sara dan prasarana serta kualitas belajar.
2. Bagi para pelajar, kiranya untuk dapat lebih giat belajar dan lebih mengasah otak melalui sarana game asah otak, olahraga, makan makanan sehat dan mengurangi screen time.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan suasana dalam kelas, kondisi kesehatan responden serta menambah karakteristik penelitian,

DAFTAR REFERENSI

- Agustian, Ary Ginanjar. 2003. *ESQ Power : Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, Jakarta: Arga. hlm. 60).
- Baiti, Annisa Nur. 2023. *Tingkat Kecerdasan Intelektual (IQ) Anak Usia Dini Ditinjau Dari Pendidikan Orang Tua Siswa Kelompok B Di TK Aisyiyah Ranting 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Surakarta.
- Cholilurohman, Abdul Fatah. (2014). *Korelasi Antara Tingkat Kecerdasan Intelegensi (IQ) Dengan Tingkat Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa di MA NU Nurul Huda Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*. Institus Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Semarang.

- Kindangen, Estheria dkk. (2017). Gambaran Intelligence Quotient (IQ) pelajar kelas XI IPA SMA Negeri 1 Manado. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*. 5 (1).
- Pasiak, Taufik. 2003 *Revolusi IQ/EQ/SQ : Antara Neurosains dan Al-Qur'an*, (Bandung:Mizan. hlm. 136.
- Siregar, Dian Nora. 2017. *Pengaruh Inttelegence Quotient (IQ) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII Di MTS N 1 Padangsidimpuan*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
- Veriansyah, Ivan dkk. (2018). HUBUNGAN TINGKAT INTELEGENSI (IQ) DAN MOTIVASI BELAJAR GEOGRAFI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI SINGKAWANG KOTA TAHUN AJARAN 2016/2017. *Jurnal GeoEco*. 4 (1), Hal. 41-50.